

BAB I

PENDAHULUAN

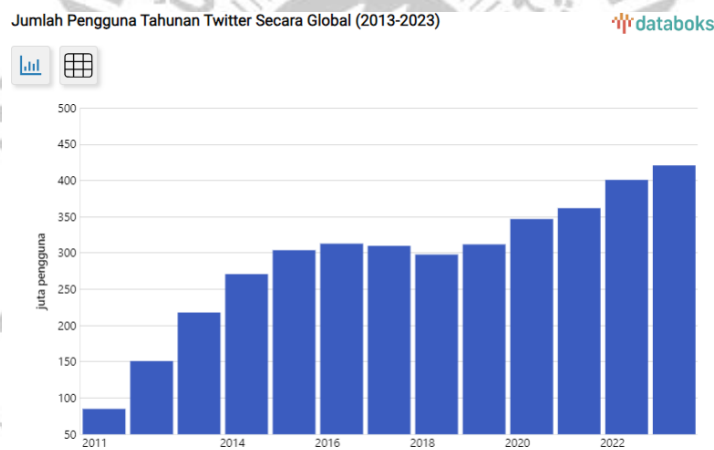
1.1 Latar Belakang

Media menjadi salah satu aspek yang melatar belakangi penelitian ini. Media sendiri bertindak sebagai perantara untuk pengiriman dan penerimaan pesan (Azhar, 2013). Media audio visual merupakan salah satu media yang menonjol dari yang lain karena daya tariknya yang kuat dan manfaatnya yang praktis. Di zaman modern, media audiovisual telah mendapatkan reputasi sebagai media yang menarik dan efektif. Kemampuan memadukan komponen visual dan auditori dalam media audiovisual memungkinkan penyampaian pesan yang lebih efektif (Wati, 2016). Media audiovisual dapat dilihat sebagai media yang menggabungkan penyajian visual dengan pembangkitan stimulus auditori. Media visual dan audio seperti film, televisi, dan video merupakan contohnya (Prasetya, 2014). Media seperti slide audio, film, dan rekaman video yang menggabungkan bunyi yang dapat didengar dengan fitur visual juga dapat dipahami sebagai media audiovisual (Sundayana, 2015).

Tahun 2020 menjadi salah satu momentum perkembangan media sosial. Pada tahun 2020, terdapat lebih sedikit kesempatan untuk melaksanakan aktivitas kegiatan berkelompok termasuk sekolah, pekerjaan, dan kegiatan-kegiatan peribadatan. Pemerintah telah mengimbau setiap orang untuk tinggal di rumah dan membatasi kontak mereka terhadap COVID-19 dengan bekerja, belajar, serta beribadah di rumah masing-masing. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring dalam rangka mencegah penyebaran penyakit virus corona (COVID-19), sesuai dengan instruksi Menteri Nadiem Makarim dalam Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Satuan Pendidikan (Menteri Pendidikan, 2020). Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menangani penyebaran dari COVID-19 adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *lockdown*, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dan *new normal*. Efektifitas dari kebijakan yang dibuat pemerintah guna menanggulangi penyebaran virus COVID-19 semua tergantung dari masyarakatnya itu sendiri. Partisipasi masyarakat untuk menaati kebijakan yang sudah dirancang dan dibuat

oleh pemerintah menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan dari program penanggulangan COVID-19 ini. Berkaca dari banyak negara-negara lain yang partisipasi oleh masyarakatnya tinggi mampu memberikan hasil yang positif yaitu menurunnya presentase masyarakat yang terpapar COVID-19 itu sendiri (Fitria & Saragih, 2022)

Dampak dari adanya pembatasan kegiatan di luar rumah oleh masyarakat akibat COVID-19 tersebut adalah momentum meningkatnya pengguna media sosial di Indonesia. Pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat dan diprediksi pada tahun 2025 akan mengalami peningkatan hingga 265 juta pengguna (Izzulsyah et al., 2022). Dikarenakan masyarakat yang tidak bisa berkegiatan secara luring, banyak masyarakat yang menghabiskan waktu kosongnya di rumah dengan bermain media sosial. Salah satu media sosial yang mengalami peningkatan drastis dalam pengguna adalah media sosial X (dulu: Twitter). Media sosial X mengalami peningkatan pengguna setiap tahunnya. Sampai pada akhir 2023 mencapai hingga 421 juta pengguna (Annur, 2024).



Gambar 1. Sumber: Katadata.co.id

Peningkatan pengguna media sosial ini membuat semakin banyak informasi yang bisa disebarkan dan didapatkan masyarakat secara cepat. Masyarakat dari berbagai kalangan sudah memiliki media sosial yang mengakibatkan persebaran informasi di dunia digital semakin berkembang pesat (Setiawan, 2017). Dari perkembangan media sosial tersebut dimanfaatkan oleh sebagian besar selebritis atau *public figure* untuk menaikkan *awareness* terhadap dirinya dan menambah jumlah penggemar ataupun untuk *maintain* para

penggemar setianya. Salah satu selebritis yang mengalami kenaikan jumlah penggemar adalah akibat perkembangan media sosial adalah *idol group* asal Jakarta yaitu JKT48. Fans JKT48 yang sejak 2012 dikenal fanatik dan militan (Damasta & Dewi, 2020) semakin bertambah seiring dengan berkembangnya media sosial dan dunia digital ini. Informasi terkait JKT48 yang lebih mudah didapatkan membuat para fans JKT48 menjadi semakin fanatik kepada idolanya. Alhasil JKT48 berhasil kembali ke masa kejayaannya setelah mengalami penurunan terutama pasca terpaan pandemi COVID-19.

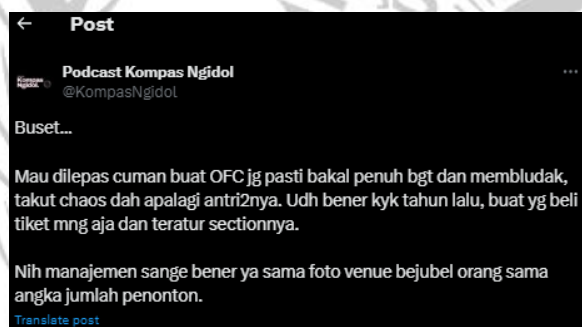
Salah satu definisi fanatisme adalah pengabdian yang tidak terkendali, tidak terkendali, dan terkadang disertai kekerasan terhadap suatu tujuan atau ideologi tertentu. Definisi lainnya adalah obsesi terhadap tujuan atau ideologi tertentu. Tingkat fanatisme seseorang mungkin meningkat hingga ke tingkat merasionalisasikan tindakan mereka (Robles, 2013). Menurut (Thorne & Bruner, 2006), seseorang yang fanatik adalah seseorang yang menunjukkan perilaku berlebihan yang mungkin dianggap orang lain sebagai disfungsi atau subversif karena antusiasme atau minatnya yang kuat terhadap sesuatu seperti orang, organisasi, tren, karya seni, atau ide tertentu. Fanatisme sendiri lahir dari perasaan seseorang ataupun kelompok yang pada dasarnya menggemari sesuatu atau mengidolakan seseorang. Dari perasaan senang tersebut berkembang menjadi perasaan yang lebih ekstrim yang terkadang dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain.



Gambar 2. Sumber: Spotify

Kenaikan jumlah fans JKT48 ditandai dengan naiknya pendengar lagu JKT48 di platform-platform musik di Indonesia. Salah satu contohnya adalah di platform *spotify*. Sampai dengan Juli 2024, JKT48 memiliki *monthly listener* hingga 2,7 juta pendengar. Jumlah ini meningkat sekitar 700.000 pendengar dari sebelumnya pada Juli 2023 JKT48

memiliki *monthly listener* sebanyak 2 juta pendengar saja. Selain itu, setiap event yang diadakan oleh JKT48 selalu ramai dihadiri oleh para fans bahkan hingga membludak. Seperti pada Mei 2024 kemarin, JKT48 mengadakan event Personal Meet and Greet & 2 Shot. Event tersebut ramai dihadiri oleh para fans sampai membludak. Beberapa fans bahkan sampai mengeluh di media sosial dikarenakan antrian yang membludak. Beberapa fans menilai aturan yang dibuat oleh manajemen terkait event tersebut kurang efektif hingga mengakibatkan antrian yang membludak. Namun ada juga beberapa fans yang berasumsi bahwa antrian tersebut disengaja demi keperluan berita untuk salah satu media yang saat ini menaungi manajemen JKT48.



Gambar 3 dan 4. Sumber: X

Dari naiknya jumlah fans sendiri membuat Fans JKT48 sendiri menjadi semakin beragam dan bermacam-macam. Sejak Oktober 2020, ada sebuah akun twitter/X yang bernama Polisi Idol. Akun Polisi Idol ini seringkali mengeluarkan cuitan yang isinya mengkritik JKT48 baik manajemen, member, hingga sesama fans. Akun X Polisi Idol ini dianggap sebagai oposisi dalam dunia *idoling* JKT48. Namun tidak semua orang mendukung apa yang dilakukan Polisi Idol ini. Sebagian fans tidak suka dengan Polisi Idol dikarenakan terkadang kritikan yang diberikan terlalu keras dan bahkan dianggap terlalu personal kepada member tertentu. Akun X Polisi Idol sendiri bahkan *di block* oleh beberapa

member salah satunya Reva Fidela. Oleh karena itu terjadilah pro-kontra antar Fans JKT48 terkait adanya akun media sosial X Polisi Idol tersebut.

Selain memberikan kritik kepada member JKT48, Polisi Idol juga beberapa kali berhasil mengungkapkan bukti-bukti pelanggaran *golden rules* oleh member JKT48. *Golden Rules* dalam JKT48 adalah sebuah aturan khusus yang dibuat oleh manajemen untuk para member di dalam JKT48. Dikutip dari [IDNTimes](#), Melody Laksani selaku General Manager Theater dan Shani Indira selaku Wakil General Manager Theater mengungkapkan ada beberapa *golden rules* yang harus ditaati oleh para member JKT48, salah satunya adalah member JKT48 dilarang berpacaran. Hal ini bertujuan untuk menjaga perasaan para fans agar tidak memiliki kekecewaan ketika mengidolakan seorang member. Peraturan ini diambil dari AKB48 di Jepang yang juga melarang membernya untuk berpacaran. Selain itu dalam *golden rules*, member JKT48 juga dilarang untuk mengunggah foto bersama lawan jenis. Namun hal tersebut dikecualikan apabila berfoto bersama *public figure* nasional ataupun untuk kebutuhan pekerjaan dan juga bersama anggota keluarga.

Bertujuan untuk menjaga pengaplikasian *golden rules* tersebut, pada bulan Mei 2024, akun X Polisi Idol sendiri telah mengangkat kasus skandal berpacaran dari 4 member JKT48 yaitu Amanda Sukma, Indira Putri, Callista Alifia, dan Jeane Victoria. Polisi Idol mengunggah bukti-bukti dari pelanggaran *golden rules* tersebut berupa foto dan video yang didapatkan dari beberapa sumber anonim di media sosial X. Setelah pengungkahan tersebut, banyak terjadi perdebatan di X terkait kasus member tersebut. Banyak fans yang mendukung Polisi Idol untuk terus mengunggah bukti-bukti namun tidak sedikit juga fans yang menyerang Polisi Idol karena menganggap mengganggu hal privasi. Namun tidak lama setelah itu manajemen JKT48 menjatuhkan hukuman kepada 4 member tersebut karena sudah terbukti melanggar *golden rules* yaitu berpacaran. Amanda Sukma, Indira Putri, dan Callista Alifia diberikan hukuman penangguhan/skors sedangkan Jeane Victoria dikeluarkan dari JKT48 karena tidak berkata jujur ketika ditanyakan/diinterogasi oleh pihak manajemen terkait foto tersebut. Pada bulan November, Polisi Idol kembali mengangkat bukti-bukti kasus yang kembali dialami Callista Alifia. Keributan langsung terjadi antara fans dan alhasil Callista Alifia kembali ditangguhkan namun untuk waktu yang tidak ditentukan karena sedang berada dalam masa kampanye senbatsu *sousenkyo*. Tidak lama setelah kasus

ke-2 dari Callista Alifia, akun X Polisi Idol kembali mengunggah bukti pelanggaran dari member JKT48 lain yaitu Flora Shafiq pada bulan yang sama yaitu November 2024. Flora Shafiq diberikan hukuman skors sampai dengan februari 2025. Namun tak lama setelah masa penangguhan dari kedua member tersebut selesai, keduanya memutuskan untuk *resign* dari JKT48. Hal ini menunjukkan bagaimana *impact* dari unggahan-unggahan oleh akun media sosial X Polisi Idol tersebut.

Mengacu kembali kepada judul, skandal yang dimaksudkan disini adalah pelanggaran *golden rules* oleh member JKT48 tersebut. Menurut [Kamus Besar Bahasa Indonesia](#), skandal adalah perbuatan yang memalukan; perbuatan yang menurunkan martabat seseorang. Dikutip dari (Surajaya, 2024) secara umum, skandal adalah pelanggaran norma moral yang telah disembunyikan oleh seseorang yang apabila diketahui publik akan memunculkan reaksi negatif. Skandal dapat memunculkan konflik di masyarakat ketika etika ideal atau interpretasinya mengakibatkan terjadinya konfrontasi antara satu dan lainnya. Pada umumnya interpretasi dari skandal bersifat subjektif individual namun bisa juga bersifat institusional atau sosial. Di Negara Jepang, konflik tersebut melibatkan kepentingan egosistik (*jikoteki*) dalam kepentingan komunal kemasyarakatan (*shakaiteki*).

Untuk pemilihan subjek, JKT48 yang sudah berdiri selama 13 tahun lebih memiliki banyak fans yang dikenal cukup fanatik oleh masyarakat. Fans JKT48 sendiri berada di seluruh Indonesia. Banyak komunitas fanbase JKT48 sudah berdiri dari seluruh Indonesia, baik komunitas fanbase antar regional (daerah) ataupun komunitas fanbase untuk individu member masing-masing. Komunitas fanbase regional JKT48 sendiri memiliki komunitas pusat yang diberi nama Alliance Region. Alliance Region sendiri membawahi masing-masing Fanbase per-regional yang tersebar di seluruh Indonesia. Para anggota Alliance Region pusat maupun Fanbase regional juga seringkali berkolaborasi dengan Komunitas Fanbase dari masing-masing member. Hasil dari kolaborasi tersebut biasanya adalah project untuk ulang tahun member, project saat konser, maupun membantu pelaksanaan tour atau penampilan *offair* di masing-masing kota oleh JKT48. Di Malang sendiri terdapat 48 Family Ngalam sebagai fanbase regional Malang. Berdiri pada tahun 2016, 48 Family Ngalam menjadi wadah dan perwakilan dari para fans JKT48 yang berada di Malang Raya, baik Kota Malang, maupun Kabupaten Malang.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti, maka judul dari penelitian ini adalah, PENERIMAAN FANS JKT48 PADA KONTEN SKANDAL MEMBER JKT48 OLEH MEDIA SOSIAL X POLISI IDOL (Analisis Resepsi Pada Pengurus Aktif Komunitas Fanpage 48 Family Ngalam)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerimaan pengurus aktif komunitas fanbase 48 Family Ngalam pada konten skandal member JKT48 oleh akun media sosial X Polisi Idol.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana resepsi atau penerimaan pengurus komunitas fanbase 48 Family Ngalam pada konten skandal member JKT48 oleh akun media sosial X Polisi Idol.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat positif dan menjadi acuan dalam penelitian komunikasi, khususnya penelitian tentang analisis resepsi yang berkaitan dengan penerimaan khalayak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi para ilmuwan dalam penelitian dan pengembangan selanjutnya.

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pembaca mengetahui resepsi dari fans JKT48 pada konten skandal member JKT48 oleh akun media sosial X Polisi Idol.